
PEMANFAATAN MEDIA ELEKTRONIK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

M. Mahbubi^{1*}, Nurul Istiqomah²

^{1,2} Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

email : mahbubi@unuja.ac.id¹⁾,
nistiqomah833@gmail.com²⁾

* Corresponding Author

Received 30 July 2024; Received in revised form 27 August 2024; Accepted 20 September 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang pemanfaatan media elektronik sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, utamanya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui kevalidan data, peneliti melakukan triangulasi sumber data untuk mengecek data dan membandingkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dari pemanfaatan media elektronik TV LED dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan dua fitur yaitu visual dan audiovisual. Dalam Proses pelaksanaannya penyajian materi melalui PowerPoint, video berupa konten, film, gambar dan lain-lain. Selain penayangan audiovisual, tenaga pengajar juga melakukan diskusi singkat yang dilakukan sebagai bentuk untuk memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan media elektronik ini, guru dapat memberikan pemahaman yang lebih nyata pada peserta didik dan mampu untuk meningkatkan daya ingat peserta didik.

Kata kunci: *Meningkatkan Pemahaman, Pemahaman Peserta Didik, Pemanfaatan Media Elektronik*

Abstract

This research aims to describe using electronic media to improve students' understanding, especially in learning Islamic Cultural History. The method used in this research is the descriptive qualitative method, which is a technique used in data collection through observation, interviews, and documentation. To determine the validity of the data, researchers triangulated data sources to check data and compare data. The results showed that the implementation of LED TV electronic media in the learning process of Islamic Cultural History uses two features, namely visual and audiovisual. In the implementation process, the presentation of material through PowerPoint, video content, movies, pictures, and others. In addition to audiovisual viewing, teaching staff also conduct short discussions which are carried out as a form of strengthening students' memory of learning material. By utilizing this electronic media, teachers can provide a more real understanding to students and be able to improve students' memory.

Keywords: *Electronic Media Utilization, Improving Comprehension, Learner Understanding*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran sering kali muncul berbagai problematika yang dapat menghambat tercapainya pembelajaran yang optimal. Selain itu, pendidik masih cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam penyampaian materi. Sejalan dengan kemajuan teknologi, pemanfaatan teknologi modern dapat dijadikan sebagai solusi yang potensial untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran (Laily et al., 2022). Salah satu teknologi yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran ialah media elektronik berupa TV LED yang berperan sebagai alat bantu dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas membutuhkan proses pembelajaran yang interaktif-edukatif, proses tersebut dilakukan antara peserta didik-guru dan terdapat komunikasi timbal balik diantara keduanya untuk mencapai tujuan belajar (Lubis & Gusman, 2022).

Proses pembelajaran yang berkualitas dan efektif mampu untuk membentuk karakter yang mulia serta menjadi kunci sebuah kesuksesan dalam pendidikan. Interaksi antara guru dengan peserta didik, proses belajar komunikatif, kompetitif, mandiri, dan teknik pengajaran yang baik sangat diperlukan untuk menjadikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sehingga dapat berdampak pada perkembangan peserta didik secara kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sebagaimana Undang-Undang No.20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, Masyarakat, bangsa dan Negara (Junaedi, 2019).

Undang-Undang diatas mengisyaratkan bahwa untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif diperlukan kreativitas dari seorang guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan edukatif. Dalam proses pembelajaran ini, seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Penggunaan dari media pembelajaran juga sangat berguna untuk menyampaikan materi yang efektif dan menarik serta efisien (Antoni, 2023)

Penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini sangat mendesak untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Interaksi melalui media dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Kartika et al., 2024). Dengan memanfaatkan media pembelajaran audiovisual, guru dapat memfasilitasi pemahaman holistik melalui penggabungan elemen audio dan visual, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Walaupun demikian, kemungkinan diperlukan strategi



tambahan untuk mengakomodasi kebutuhan individual peserta didik (Syahabudin, 2023).

Pentingnya seorang guru dalam memberikan stimulus dalam rangka untuk merangsang indera, memudahkan pemahaman, dan meningkatkan retensi informasi yang dapat mencapai hingga 90%, sehingga menunjukkan efektivitas gaya belajar perseptual yang cukup optimal (Nurfadhillah, 2021). Untuk mencapai hal tersebut diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mendalami materi yang disajikan serta menciptakan suasana belajar yang sistematis, terarah dan efektif (Imam Ikhsan & Irfani, 2022).

Berangkat dari hal diatas, mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga perlu untuk menerapkan pembelajaran menggunakan media elektronik sebagai alat bantu menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami dan merasakan dengan penuh penghayatan pada Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga dapat dijadikan sebagai pijakan dalam hidup selanjutnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pembiasaan (Wahyudi & Ariyani, 2023). Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seringkali dijauhi oleh para peserta didik karena dalam proses pembelajarannya yang terlalu monoton seperti harus memahami, menghafal dan mencatat materi yang cukup banyak dan penjelasan guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan alat bantu media apapun (Handayani et al., 2024). Selain itu, di MA Nurul Jadid, terkadang buku paket yang diberikan tidak selalu memberikan penjelasan menyeluruh mengenai materi pelajaran dan penyusunan bahasanya pun seringkali sulit dipahami oleh peserta didik.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seyogyanya dapat menjadi Pelajaran yang diminati oleh peserta didik karena berisi tentang materi cerita (penuh hikmah) pada zaman sebelum-sebelumnya. Jika dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak diimbangi dengan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas, maka kemungkinan para peserta didik cenderung bosan dan bahkan tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Oleh karenanya dibutuhkan sebuah metode atau penggunaan alat media yang mampu untuk menjadikan Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diminati dan dipahami oleh peserta didik (Mahbubi, 2023). Penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Nasrodin et al., 2023). Pemanfaatan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi peserta didik khususnya pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Jubaedah & Rahim, 2022). Penggunaan media film yang dilakukan oleh guru pada mata Pelajaran SKI digunakan untuk menjelaskan materi-materi tertentu dan respon yang didapatkan dari peserta didik

memberikan kesan positif serta menjadikan mereka termotivasi dalam belajar karena telah menguasai materi yang telah disampaikan (Trinova & Nini, 2019).

Manfaat dari media visualisasi dalam pembelajaran SKI dengan beragam media seperti LCD, TV, DVD, dan sejenisnya dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, mengembangkan kemampuan visual dan imajinasi peserta didik dalam kegiatan belajar serta meningkatkan penguasaan terhadap peristiwa yang tidak dihadirkan dalam kelas (Kustandi et al., 2021). Metode pembelajaran akan lebih bervariasi apabila menggunakan alat bantu media pembelajaran seperti menayangkan audiovisual yang bertujuan agar para peserta didik tidak bosan dan guru tidak perlu menghabiskan tenaga yang banyak saat proses pembelajaran berlangsung (Nomleni & Manu, 2018).

Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menemukan informasi yang sedikit berbeda dengan yang penelitian yang dilakukan peneliti terkait pemanfaatan media elektronik sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di MA Nurul Jadid utama di setiap kelas telah disediakan media elektronik berupa TV LED sebagai ganti dari media proyektor. Berangkat dari penelitian sebelumnya tampak perbedaan bahwa penelitian ini memanfaatkan media elektronik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik terhadap suatu materi. Hal ini bertujuan untuk mencegah kejenuhan peserta didik dalam menerima sebuah materi. Di samping itu, diskusi singkat dan merivw materi juga dilakukan sebagai upaya merangsang kemampuan kognitif dan memperkuat daya ingat peserta didik.

Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) merupakan Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah Atas yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Seiring dengan perkembangan zaman dan majunya teknologi, MA Nurul Jadid berupaya untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan generasi Z yang cenderung tertarik pada teknologi elektronik modern dari pada pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Oleh sebab itu, MA Nurul Jadid mengadopsi pemanfaatan media elektronik berupa TV LED untuk digunakan dalam setiap proses pembelajaran, utamanya pada mata pelajaran SKI. Penggunaan media elektronik TV LED ini bertujuan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan diharapkan untuk mampu meningkatkan pemahaman peserta didik utamanya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan demikian, diharapkan media ini dapat berperam sebagai sarana yang efektif dalam memfasilitasi komunikasi antara guru dengan peserta didik sekaligus mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji penggunaan media elektronik tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik



METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian *Field Research* dengan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian lapangan ini untuk mengetahui kejadian-kejadian yang tengah terjadi dilapangan. Penggalan informasi tentang suatu kejadian tentunya memerlukan pendekatan yang terencana dan sistematis (Darmalaksana, 2020). Metode kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang langkah-langkah perolehan datanya dalam bentuk lisan dan tulisan melalui tata laku yang diteliti bukan dengan bentuk angka (Mahbubi & Syafi, 2024). Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam terkait berbagai fitur yang digunakan pada media electronic, tahapan yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media electronic dan dampak yang dihasilkan dari penggunaan media electronic dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta kendala-kendala dan cara mengatasinya. Kegunaan dari metode ini yakni untuk menelaah, memahami dan mendeskripsikan tentang suatu keadaan atau kejadian, kemudian dari fenomena tersebut peneliti menggambarkan dan mengklasifikasikan secara cermat hasil dari penelitian tersebut. Tujuan dari penggunaan metode ini yaitu untuk memaparkan dan menggambarkan tentang suatu keadaan secara sistematis dan akurat (Umrati & Wijaya, 2020).

Objek penelitian pada artikel ini adalah Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) Paiton Probolinggo dengan focus pada siswi Kelas XII Program Keagamaan. Penelitian ini dimulai sejak tanggal 20 Mei hingga 29 Agustus 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, narasumber yang terlibat yaitu, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Ketua Program Keagamaan, tenaga pengajar Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik kelas XII Program Keagamaan 2. Teknik Analisa data yang digunakan oleh peneliti melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menyusun kesimpulan yang konkret. Peneliti melakukan triangulasi sumber data untuk mengetahui kevalidan data. Triangulasi sumber data adalah uji keterpercayaan suatu data yang telah dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara dari narasumber (Susanto et al., 2023). Peneliti akan membandingkan hasil wawancara antara narasumber satu dengan narasumber lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) adalah salah satu lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Lanjutan Atas yang bercirikan Agama. saat ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang secara resmi berdiri pada tahun 1977. Visi dari MA Nurul Jadid yaitu membentuk peserta didik yang berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK berstandar Internasional. Sedangkan misi dari MA Nurul

Jadid yaitu mengembangkan kurikulum nasional dan internasional sesuai dengan kebutuhan zaman dan melaksanakan proses pembelajaran yang aktif kreatif dan efektif dalam rangka mengembangkan potensi intelektual dan skill peserta didik.

Implementasi dari visi dan misi diatas dituangkan dalam kegiatan proses pembelajaran di MA Nurul Jadid. Sejak akhir tahun 2021 MA Nurul Jadid telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis elektronik menggunakan TV LED. Pemanfaatan media ini tergolong cukup baru karena merupakan sebuah terobosan terkini yang bertujuan untuk mengimbangi kondisi perkembangan zaman dan meningkatkan pemahaman peserta didik di era digitalisasi seperti saat ini. TV LED, sebagai salah satu media elektronik terkini yang memiliki kemampuan untuk menampilkan warna yang lebih hidup dan detail yang lebih tajam. Selain itu, karakteristik pencahayaan redup pada TV LED menjadikannya nyaman bagi para penggunanya. TV LED digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran dan dapat dihubungkan pada Laptop melalui kabel HDMI. Materi pembelajaran yang disajikan melalui TV LED umumnya bersumber dari Laptop dan Flashdisk. Media elektronik TV LED ini sangat membantu terhadap tenaga pengajar, khususnya pengajar mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Hasil dari pemanfaatan media elektronik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dapat dilihat dari cara peserta didik mengemukakan pendapat, berdiskusi, menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari teman sebaya maupun tenaga penngajar. Selain itu, juga dapat dinilai dari hasil ujian peserta didik dalam setiap kali melaksanakan ujian yang berlangsung pada setiap satu kali dalam sebulan, pertengahan semeseter dan akhir semester.

Media Elektronik

Media elektronik merupakan istilah yang digunakan untuk seluruh media komunikasi yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi. Teknologi ini ada seiring dengan perkembangan manusia yang pemikirannya semakin maju. Teknologi informasi pada awal mulanya telah ada sejak zaman pra Sejarah yang digunakan sebagai teknik mengenalkan bentuk-bentuk dari yang mereka ketahui. Perbedaan dari teknologi zaman pra sejarah dengan saat ini terletak pada cara penyampaian dan bentuknya yang lebih modern (Yona Sidratul Munti & Asril Syaifuddin, 2020).

Teknologi informasi merupakan ilmu pengetahuan dalam bidang informasi berbasis computer yang berhubungan dengan system berupa hardware, software dan useware serta dipakai untuk memperoleh, mengolah, menafsirkan, mengorganisasikan, menyimpan dan mengirim data (Yona Sidratul Munti & Asril Syaifuddin, 2020). Manfaat dari teknologi informasi ini, yaitu sebagai media Pendidikan yang digunakan untuk memperjelas materi-materi yang disampaikan oleh tenaga pengajar, menjadi sumber informasi dan mencari informasi serta sebagai sistem dalam pembelajaran.



Fitur-fitur yang digunakan pada media elektronik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menyatakan bahwa: “Penggunaan media elektronik berupa TV LED sudah mulai dipasang dan digunakan sejak pasca Covid-19 tepatnya pada akhir tahun 2021. Penggunaan media ini pada awal mulanya hanya untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh (daring) yang disebabkan adanya Covid-19 yang mengharuskan untuk social distancing. TV LED saat itu dihubungkan ke internet melalui dongle atau kabel USB untuk mengakses platform Google Meet dan Zoom Meeting. Akan tetapi, dengan seiring berjalannya waktu, media electronic ini kemudian digunakan oleh para tenaga pengajar untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran yang tidak bisa tersampaikan dengan metode ceramah atau penjelasan saja”. (Misbah, Kepala Sekolah)

Sejalan dengan hal diatas, Waka Kurikulum juga memberikan keterangan bahwa:

“TV LED ini disediakan untuk seluruh mata Pelajaran yang ada di MA Nurul Jadid, akan tetapi dalam hal penggunaannya tergantung pada masing-masing guru pengampu mata Pelajaran. Dengan adanya media ini, tampak bahwa terdapat kolerasi antara pemahaman dan minat peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran utamanya pada mata Pelajaran yang mengandung nilai-nilai Sejarah”. (Naiem, Waka Kurikulum)

Kemudian Ketua Program Keagamaan juga menambahkan bahwa:

“Media elektronik sangat membantu para tenaga pengajar khususnya para tenaga pengajar yang materi pembelajarannya membutuhkan gambaran untuk dapat menghafal, mengingat dan memahami. Media elektronik ini senantiasa digunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena isi materi pembelajarannya tentang kisah-kisah masa lalu, dakwah Rasulullah, kebudayaan Islam di berbagai Negara dan lain sebagainya. Materi-materi tersebut tidak bisa dipahami tanpa adanya visualisasi sehingga membutuhkan alat bantu media berupa Elektronik”. (Abdillah, Ketua Program Keagamaan)

Dari wawancara diatas, peneliti dapat mengklasifikasikan bentuk fitur-fitur yang digunakan tenaga pengajar Sejarah Kebudayaan Islam ketika menyampaikan materi pembelajaran. Fitur-fitur yang dimaksud diantaranya Pertama, Visual. Visual merupakan sesuatu yang dapat dilihat oleh indera penglihatan (mata). Dalam proses pembelajaran penggunaan visualiasasi dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Komunikasi visual merupakan proses pertukaran antara pemberi pesan (tenaga pengajar) dengan penerima pesan (peserta didik) yang dapat menghasilkan feedback atau timbal balik. Komunikasi visual adalah seluruh bentuk pesan yang dapat memberikan rangsangan pada indra penglihatan sehingga dapat dipahami oleh orang yang telah menyaksikannya. Timbal balik yang dihasilkan dapat berupa pemahaman dari penerima pesan (komunikan) yang sesuai dengan hal yang dimaksud oleh pemberi pesan (komunikator) (Andhita, 2021). Komunikasi visual seperti gambar atau foto, grafik bagan dan lainnya digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, Media gambar adalah segala sesuatu yang dapat

diwujudkan secara visual dalam bentuk wujud dua dimensi dan tidak memiliki suara. Sedangkan media visual berupa grafik ialah bentuk penyajian tabel gambar dalam bentuk data berangka yang memiliki nilai informasi. Begitu pula dengan media visual bagan yang memberikan ringkasan poin-poin penting dari suatu presentasi dan bentuk penyajiannya berupa peta konsep (Fadilah et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran berbasis visual dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Dengan menggunakan media visual, pemahaman peserta didik terhadap suatu pembelajaran akan jauh lebih luas, memperkuat daya ingatan, menumbuhkan minat dan bakat serta memberikan hubungan isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Suwarna 2005:13). Penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik hingga 75% (Adam, 2021).

Kedua, Audiovisual. Media audiovisual merupakan salah satu media pembelajaran elektronik yang secara bersamaan menampilkan audio (pendengaran) dan visual (penglihatan) yang digunakan sebagai sumber belajar dari materi pelajaran yang disampaikan tenaga pengajar dalam proses pembelajaran (Hamka, 2022). Media audiovisual merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pengajar untuk menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang kemudian ditangkap oleh Indera penglihatan dan pendengaran seperti slide audio, film, rekaman video, dan lain sebagainya (Rahman, 2021). Peningkatan pemahaman peserta didik dengan melalui penggunaan audiovisual dapat meningkat hingga 83%. Hal ini memberikan gambaran bahwa keefektifitasan dari penggunaan media audiovisual sangat membantu para pengajar dalam menyampaikan informasi materi pembelajaran pada para peserta didik (Widhayanti & Abduh, 2021). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Program Keagamaan MA Nurul Jadid mengkolaborasikan antara penggunaan media audio dan visual. Berbagai Fitur dalam media elektronik melalui TV LED, digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan sangat beragam, mulai dari penyajian materi berbentuk presentasi PowerPoint yang disertai dengan dokumentasi gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran seperti gambar kaligrafi para sunan, gambar suatu daerah atau tempat, gambar peninggalan Sejarah Islam dan lain sebagainya.

Media audiovisual juga sering kali digunakan untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak terdapat dalam bahan bacaan buku acuan Sekolah. Penayangan audiovisual melalui TV LED yang terkoneksi dengan internet dapat memberi keleluasaan kepada para peserta didik untuk memilih video yang sesuai preferensi mereka, namun tetap dalam pengawasan dan bimbingan tenaga pengajar. Kelebihan dari pengembangan media pembelajaran berupa media elektronik berbasis TV LED yaitu 1). penggunaan kata-kata dan gambar bisa disajikan dengan bersamaan sehingga menjadikan peserta didik dapat memahami materi dengan lebih cepat. 2). Sederhanya bahan ajar yang



disajikan memungkinkan peserta didik tidak cepat bosan dan 3). Jika animasi dan suara disajikan secara bersamaan akan menjadikan peserta didik lebih tertarik dari pada hanya penyajian animasi dan teks (Mahbubi et al., 2023)

Tahapan pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik

Sebelum menerapkan pembelajaran, perlu ada tahapan-tahapan yang di rancang terlebih dahulu. Dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik, diperlukan sebuah tahapan rancangan pembelajaran yang dapat membantu tenaga pengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Rancangan ini menjadi pedoman bagi tenaga pengajar dalam implementasi pembelajaran serta untuk mengurangi risiko-risiko yang tidak diinginkan. Berikut tahapan – tahapan yang perlu dilakukan;

Perencanaan

Pada tahap awal, setiap pembelajaran pasti memiliki perencanaan-perencanaan yang akan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajaran biasanya disebut dengan RPP yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran melalui tatap muka dalam satu pertemuan atau lebih. RPP merupakan pengembangan dari silabus yang diarahkan pada kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kemampuan Kompetensi Dasar (KD). Setiap tenaga pengajar wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berjalan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan efisien. Selain itu, peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. RPP disusun berdasarkan subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (Permendikbud, 2013).

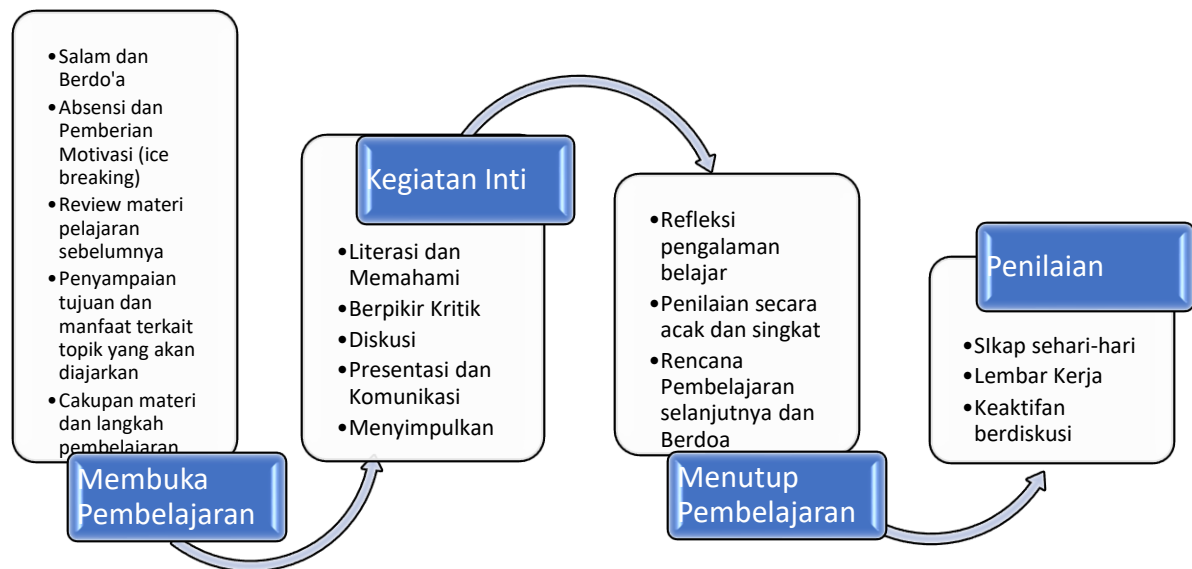
Tahapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penting untuk disiapkan oleh tenaga pengajar sebelum masuk kelas. Inti sari dari RPP itu sendiri meliputi, Kompetensi Dasar (KD), Indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, Materi Pokok, Metode pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, Bahan atau sumber belajar dan penilaian. Selain perencanaan-perencanaan awal sebelum memulai pembelajaran, seorang tenaga pengajar perlu untuk mempersiapkan media elektronik yang akan dipakai seperti Laptop, TV LED yang bentuk penyajiannya berupa Slide Presentasi, video, gambar dan lain sebagainya yang dapat mendukung keefektifan dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pengajar Sejarah Kebudayaan Islam yang menyatakan bahwa:

“Tahap perencanaan itu sangat penting dilakukan untuk menyiapkan materi-materi pembelajaran yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dari materi pelajaran itu sendiri, cara menyampaikan materi pada peserta didik apakah cukup hanya dengan metode penjelasan saja atau masih harus menggunakan alat bantu media. Kemudian sumber bahan materi pelajaran yang terkadang

tidak cukup jika hanya menggunakan buku paket sekolah dan yang paling penting pembuatan materi yang dapat menarik perhatian peserta didik agar tidak bosan dikelas sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan". (Abu Bakar, Pengajar SKI kelas XII).

Berikut gambaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh tenaga pengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MA Nurul Jadid:



Gambar 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan

Tahapan yang kedua yakni tahap pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam tahap ini tenaga pengajar tidak hanya focus terhadap materi pembelajaran saja, akan tetapi juga berkaitan dengan keterampilan dalam membuka pelajaran, memberikan penguatan terhadap para peserta didik, penggunaan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, pengaplikasian media pembelajaran dan teknik tanya jawab antara tenaga pengajar dengan peserta didik (Hamka, 2022).

Berdasarkan gambar nomor 1, Bapak Abu Bakar selaku tenaga pengajar Sejarah Kebudayaan Islam menyatakan bahwa pada bagian awal pembelajaran yaitu membuka pembelajaran yang diawali dengan salam, sapa, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik dan pemberian motivasi penyemangat untuk belajar. Pemberian motivasi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dimana jika peserta didik sudah mulai lelah karena padatnya jam belajar, maka Bapak Abu Bakar akan memberikan ice breaking atau pemanasan awal sebelum memasuki proses kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengkondisikan kelas agar para peserta didik siap untuk mengikuti pembelajaran.

Review materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya juga menjadi agenda yang cukup penting untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi sebelumnya dan untuk mengukur tingkat ingatan peserta didik.

Penyampaian tujuan dan manfaat topik pembelajaran yang akan dipelajari juga disampaikan di awal pembelajaran dan kemudian menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar.

Bagian yang kedua merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran. Bapak Abu Bakar memberi waktu pada peserta didik untuk membaca dan memahami sendiri materi pelajaran yang bersumber dari buku paket sekolah. Lebih lanjut bapak Abu Bakar akan menyiapkan materi pembelajaran yang disajikan di laptop kemudian disambungkan pada TV LED melalui kabel HDMI. Lazimnya materi pembelajaran disajikan melalui Presentasi PowerPoint yang disertai dengan dokumentasi video, gambar hingga film. Selanjutnya, apabila terdapat materi yang tidak dimengerti oleh peserta didik, maka peserta didik boleh mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang belum dipahami. Setelah menonton, tenaga pengajar akan meminta peserta didik untuk melakukan review video atau film yang telah ditonton dengan membuat catatan tulisan yang nantinya akan dipresentasikan di depan teman-temannya.

Pemaparan diatas didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu peserta didik Program Keagamaan 2, yang menyatakan bahwa:

“Bapak Abu Bakar biasa menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik seperti TV LED yang disambungkan pada laptop melalui kabel HDMI, kadang kala kami juga sering diberi pilihan untuk memilih video yang menurut kami relevan dengan materi pembelajaran. Beliau sering menyajikan materi berbentuk Video, Konten, PowerPoint dan gambar-gambar daerah yang tidak bisa kami kunjungi. Pembelajaran seperti ini sangat menyenangkan dan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal visualiasi”. (Nabila, Siswi Kelas XII PK)

Dalam penyajian materi yang berbentuk video berupa konten, penggunaan bahasa harus sangat diperhatikan dan disesuaikan dengan usia peserta didik yang melewati tahap uji validasi penataan bahasa yang dapat dipahami dan dimengerti dengan cepat. Hal ini akan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami pesan dari materi yang disampaikan. Penggunaan bahasa yang singkat dan jelas dapat memberikan pemahaman yang baik bagi para peserta didik karena mereka akan terfokus terhadap apa yang disampaikan (Hamka, 2022; Munif et al., 2022).

Diskusi singkat juga dilaksanakan untuk semakin memperkuat daya ingat peserta didik pada materi pelajaran. Selain itu, melalui kegiatan ini tenaga pengajar dapat memperoleh kesimpulan terhadap tingkat pemahaman peserta didik, sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi Pelajaran yang telah disajikan. Bagian yang ketiga yaitu menutup pembelajaran dimana tenaga pengajar akan memberikan catatan penilaian di jurnal hariannya, mulai dari peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari temannya maupun tenaga pengajarnya sendiri. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran dengan pembacaan doa, guru akan

menginformasikan terkait materi pembelajaran yang akan datang. Berikut merupakan beberapa manfaat dari penggunaan TV LED sebagai media pembelajaran antara lain (Hamka, 2022) : a) Dapat memancarkan berbagai jenis bahan audiovisual seperti, gambar diam, film, objek, specimen, dan drama. b) Dapat menyajikan model atau contoh-contoh dari materi pembelajaran. c) Menghadirkan dunia nyata didalam kelas seperti orang, tempat-tempat jauh, peristiwa-peristiwa masa lalu dan lain sebagainya melalui konten-konten atau rekaman. d) Memberikan peluang pada peserta didik untuk melihat dan mendengarkannya sendiri. e) Menyajikan program yang bisa dipahami peserta didik dengan usia dan tingkat pendidikan yang berbeda. f) Menyajikan audio dan visual yang sulit ditemukan didunia nyata. g) Dapat mengefisiensi waktu, baik tenaga pengajar dan peserta didik serta dapat menjangkau sejumlah besar peserta didik pada lokasi yang berbeda-beda dalam kali penyajian.

Evaluasi

Dalam setiap proses pembelajaran, penting untuk tidak hanya memusatkan perhatian pada tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas pencapaian tujuan tersebut selama proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh tenaga pengajar juga untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang telah disajikan. Fungsi dari adanya proses evaluasi yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk tindakan lebih lanjut dari apa yang hendak di evaluasi. Dengan adanya evaluasi pihak Lembaga, bagian kurikulum dan tenaga pengajar dapat mengidentifikasi terkait penerapan pembelajaran yang menggunakan teknologi telah mencapai tujuan yang ditetapkan atau tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Tohet & Zahrona Alfaini, 2023). Untuk mengetahui tentang keefektifan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dapat dilihat dari adanya timbal balik atau feedback dari peserta didik yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau jawaban dari pertanyaan tenaga pengajar. Selain itu, tenaga pengajar juga dapat mengadakan ujian, seperti ujian lisan dan ujian tulis yang dilakukan setiap satu bulan sekali dan penilaian tengah-akhir semester yang dilaksanakan setiap satu kali dalam satu semester.

Berdasarkan pemanfaatan media elektronik sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pihak sekolah maupun tenaga pengajar terus melakukan pengembangan untuk meningkatkan keefektifitasan dari pemanfaatan media elektronik seperti; menambah kouta internet, memperbaharui konten digital dan melakukan pendampingan ketika menyajikan tayangan audiovisual. Seiring dengan perkembangan teknologi, besar kemungkinan media berupa TV LED tidak akan digunakan lagi, akan tetapi akan tergantikan dengan media yang lebih terbaru dan lebih efisien. Media elektronik yang dimaksud ialah perangkat yang dibekali dengan system operasi dan prosesor yang lebih canggih sehingga kemampuan untuk



terhubung dengan internet lebih mudah dan cepat seperti Smart TV Android. Penggunaan media elektronik yang didukung koneksi internet dan system Android menjadikan akses lebih mudah dan efisien terhadap berbagai sumber edukasi digital, seperti platform Quipper, Ruang Guru, Kelas Pintar dan lain sebagainya. Selain itu, TV LED juga dapat digantikan dengan papan digital yang menggunakan teknologi tinta digital, sehingga dapat meningkatkan interaktivitas dan efektivitas dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Media elektronik dalam dunia Pendidikan berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi penting terkait materi pembelajaran yang tidak dapat disampaikan secara optimal melalui metode verbal semata. Secara khusus pemanfaatan media elektronik bertujuan untuk merespon tantangan, mengatasi kendala dan memenuhi kebutuhan generasi Z dalam proses pembelajaran. Selain itu, tujuan penggunaan media elektronik agar peserta didik dapat memiliki gambaran dan pemahaman yang lebih komperhensif akan materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan memanfaatkan media elektronik dalam proses pembelajarannya. Hal ini, dapat dilihat dari cara peserta didik mengemukakan pendapat, melakukan presentasi dan mereview materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta menjawab pertanyaan dalam kegiatan diskusi. Dalam proses pembelajaran, tayangan audiovisual yang memanfaatkan media elektronik tanpa internet biasanya diperoleh dari video dalam bentuk DVD, kaset CD, film dan lain sebagainya.

Sebagai saran, penggunaan media TV LED sebaiknya ditingkakan pada perangkat yang lebih mutakhir, seperti Smart TV Android yang dapat terhubung langsung pada internet khususnya Website Edukasi. Tenaga pendidik juga diharapkan terus mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif dan berbasis online, sehingga dapat diakses oleh peserta didik secara mudah dan terhindar dari kejenuhan. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan terdapat inovasi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan pemahaman peserta didik, khususnya pada mata Pelajaran yang serumpun Pendidikan Agama Islam (PAI).

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Visual. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 04(1), 54–57. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v4i1.4820>
- Andhita, P. R. (2021). *Komunikasi Visual*. CV ZT Corpora. Banyumas, 1.
- Antoni, A. (2023). Konsep Aplikasi Mobile Pembelajaran Dan Media Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Cendekia : Media Komunikasi*

Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam, 15(2), 374–384.
<https://doi.org/10.37850/cendekia>

Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.

Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 01–17.
<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>

Hamka, A. F. (2022). Pemanfaatan Smart TV Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI di SMK AL SHIGHOR. *Tsaqafatuna*, 4(2), 192–199.
<https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.179>

Handayani, A., Shunhaji, A., & Muid, A. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik dengan Penggunaan Mind Map pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 2).
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.979>

Imam Ikhsan, N., & Irfani, F. (2022). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Badru Tamam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 899–917. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i4.1006>

Jubaedah, S., & Rahim, A. (2022). Pemanfaatan Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 073–082.
<https://doi.org/10.59004/metta.v1i2.97>

Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
<https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86>

Kartika, I., Fabianza, I., & Sunasa, A. A. (2024). Analisis Pengaruh Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Persepsi Guru terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Islam Terpadu Bogor. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies Vol 4 No 2 (2024)* 459–474 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269 DOI: 47467/Eduinovasi.V4i2.238, 4(2), 459–474. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.238>

Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>

Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 160–174.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>



- Lubis, R. R., & Gusman, M. (2022). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 18–33. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v16i1.86>
- Mahbubi, M. (2023). *Mengeksplorasi Penggunaan Tiktok Sebagai Sarana Pembelajaran Pengetahuan Islam Kalangan Digital Native*. 07. <https://doi.org/10.24127/att.v6521a2366>
- Mahbubi, M., Haydar, M. 'Affan, Kamal, Ach. B., Bihi, Moh. A. K., Yaqin, A. A., Rahmatullah, A. Z. A., Maksum, A., Munir, M., Rahmat, A. B., & Tobibi, M. R. (2023). Media pembelajaran interaktif menggunakan canva pada mata pelajaran fiqih kelas ix di MTS Nurul Wahid Alwahyuni Sumberan Besuk Probolinggo. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 100–107. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v5i2.249>
- Mahbubi, M., & Syafi, A. (2024). *Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Melalui Channel Youtube Keluarga Arif*. 12(1), 105–112. <https://doi.org/10.23960/J-Simbol>
- Munif, M., Rozi, F., & Kulsum, U. (2022). *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan. Desain Video Vlog Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Anak Usia DinI*, 4(1), 78–93. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.03.001>
- Nasrodin, Izza Muttaqin, A., & Ahmad Dhani, D. (2023). Penerapan Video Animasi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Guna Memperdalam Pemahaman Peserta Didik Di Era Digital. *Incare International Journal Of Education Resources*, 04(04), 325–338. <https://doi.org/10.59689/incare.v4i4.864>
- Nisa, Rofiatun. (2024). Islamic Primary School Teachers' Perceptions on Digital Technology-Based Learning. *Cendekia*, 16(01), 162–171. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v16i01.654>
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>
- Nurfadhillah, S. (2021). Media Pembelajaran di Jenjang SD. *CV Jejak. Sukabumi*, 104.
- Permendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 65. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 53(9), 1689–1699.
- Rahman, R. H. (2021). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 46–54. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.831>
- Rifky, S., Putra, J. M., Ahmad, A. T., Widayanthi, D. G. C., Abdullah, G., Sunardi, S., & Syathroh, I. L. (2024). Pendidikan Yang Menginspirasi: Mengasah Potensi Individu. Yayasan Literasi Sains Indonesia.

- Rohmawati, D, Nisa, R, & Hasyim. (2023). Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA'*, 4(01), 78-89. <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v4i01.478>
- Susanto, D., Jailani, Ms., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Syahabudin. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Pada Kelas 12 Ipa 1 Man Bulungan. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(2), 382–389. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/4136>
- Tohet, M., & Zahrona Alfaini, F. (2023). *Pembelajaran Hybrid: Integrasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Dengan Konvensional Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tajwid*. 07. <https://doi.org/10.24127/att.v6521a2366>
- Trinova, Z., & Nini. (2019). Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang. *Seminar Nasional Sejarah Ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, 508–526.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. Makassar*, 01–140.
- Wahyudi, W., & Ariyani, C. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3692–3701. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6507>
- Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Penggunaan Media Audiovisual Berbantu Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1652–1657. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.975>
- Yona Sidratul Munti, N., & Asril Syaifuddin, D. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1799–1805.

